

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS V
SDN 23 GUGUAK RANDAH
KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh

RESSA DESMAYANTI

NIM. 18129033

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

PERSETUJUAN SKRIPSI

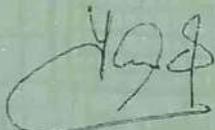
**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING*
TWO STAY TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU DI KELAS V
SDN 23 GUGUAK RANDAH
KABUPATEN AGAM**

Nama : Ressa Desmayanti
NIM/BP : 18129033/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Maret 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen PGSD FIP UNP

Disetujui
Pembimbing



Dra. Yeti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001



Dra. Zuryanty, M.Pd
NIP. 19630611 198703 2 001

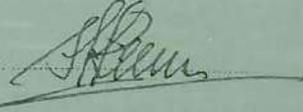
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah
Kabupaten Agam
Nama : Ressa Desmayanti
NIM/BP : 18129033/2018
Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 30 Maret 2022

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Zuryanty, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Drs. Arwin, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Yanti Fitria, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ressa Desmayanti

NIM/BP : 18129033/2018

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran
Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah
Kabupaten Agam.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lain.

Padang, Maret 2022

Yang Menyatakan,



Ressa Desmayanti
Nim.18129033

ABSTRAK

Ressa Desmayanti, 2022: Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu masih belum aktifnya siswa dalam belajar, pembelajaran cenderung monoton sehingga siswa menjadi pendiam dan kurang termotivasi dalam melakukan pembelajaran dan kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide-ide dan menyampaikan hasil kerjanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V yang berjumlah 16 orang yang diantaranya 6 orang siswa perempuan dan 10 orang siswa laki-laki. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, dan lembar tes. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I RPP rata-rata 87,22% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 94,44% dengan kualifikasi (SB). Pelaksanaan proses pembelajaran aspek guru siklus I rata-rata 83,92% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,42% dengan kualifikasi (SB), pelaksanaan aspek siswa siklus I rata-rata 83,92% dengan kualifikasi (B) dan siklus II rata-rata 96,42% dengan kualifikasi (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*, hasil Belajar, pembelajaran tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Puji besersa syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat beserta karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat beriringan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang telah membawa perubahan besar terhadap akhlak manusia dari zaman jahiliyyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral, dan peradaban sehingga, dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi yang berjudul “**Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam**” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program SI jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan yang tersedia ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, dan Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku ketua dan sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku ketua dan Koordinator UPP IV Bukittinggi yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan segenap pikiran untuk memberikan arahan, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Arwin, M.Pd dan Ibu Dr. Yanti Fitria, M.Pd selaku dosen penguji I dan II, yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan ilmu dan informasi yang sangat berguna bagi peneliti selama perkuliahan.
6. Ibu Reni Anggriani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam, Ibu Meri A, S.Pd selaku guru kelas V yang telah memberikan izin penelitian di kelas V dan membantu dalam penelitian, serta semua guru dan staf SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.
7. Teristimewa keluarga tercinta, Papa Zulkifli (Almarhum) dan lebih teristimewa Mama Frides yang senantiasa kuat dan selalu menyemangati peneliti di keadaan seburuk apapun, mama dengan cara ajaibnya selalu bisa membuat peneliti dapat bangkit dalam keadaan apapun, dan tidak lupa untuk kakak-kakak dan abang-abang tersayang Rina, Ria, Rika, Riki, Rezi, Ratih yang telah mendoakan dan memberi semangat demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat tersayang dan seperjuangan Annisa Shintia, Anita Dara Putri, Intan Vajrini, Nadira Istifa, dan Riza Nurul Adha, yang sangat baik kepada peneliti, telah mau mengorbankan waktu dan tenaganya untuk memberikan pelajaran yang sangat luar biasa dalam segi pengalaman, masukan dan selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
9. Seluruh teman di seksi 18 BKT 12 sebagai teman senasip seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan do'a kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tidak ada manusia yang sempurna di muka bumi ini, semua manusia tidaklah luput dari dosa dan memiliki kekurangan masing-masing, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ressa Desmayanti' with a stylized flourish at the end.

Ressa Desmayanti

18129033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II KAJIAN DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Kajian Teori	13
1. Model <i>Cooperative Learning Two Stay Two Stray</i>	13
a. Pengertian Model Pembelajaran.....	13
b. Pengertian <i>Cooperative Learning Two Stay Two Stray</i>	14
c. Kelebihan <i>Cooperative Learning Two Stay Two Stray</i>	15
d. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Two Stay Two Stray</i> ...17	
2. Hasil Belajar	19
a. Pengertian Hasil Belajar.....	19
b. Penilaian Autentik	20
c. Penilaian Hasil Belajar dan Kurikulum 2013.....	21
3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu	23
a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu	23
b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu.....	25
c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu.....	26
d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	29
e. Langkah-langkah Tematik Terpadu.....	31
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	32
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	32

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	33
c. Langkah-Langkah Penyusunan Pelaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran.....	34
5. Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.....	35
a. Masa Penjajahan Indonesia.....	36
b. Teks Narasi.....	36
c. Wujud Benda (Kalor).....	37
B. Kerangka Teori	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian	42
1. Tempat Penelitian.....	42
2. Subjek Penelitian.....	42
3. Waktu dan Lama Penelitian	43
B. Rancangan Penelitian	43
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
a. Pendekatan Penelitian.....	43
b. Jenis Penelitian.....	45
2. Alur Penelitian.....	46
3. Prosedur Penelitian	49
a. Tahap Perencanaan.....	49
b. Tahap Pelaksanaan	49
c. Tahap Pengamatan	50
d. Refleksi.....	51
C. Data dan Sumber Data.....	52
1. Data Penelitian.....	52
2. Sumber Data	52
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	53
1. Teknik Pengumpulan Data	53
a. Observasi	53
b. Tes	53
c. Non Tes.....	54
2. Instrumen Penelitian	54
a. Lembar Observasi	54

b. Lembar Tes Berbentuk Soal.....	54
c. Lembar Non Tes.....	55
E. Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	57
1. Siklus I Pertemuan I.....	58
a. Perencanaan	58
b. Pelaksanaan.....	63
c. Pengamatan	68
d. Refleksi.....	82
2. Siklus I Pertemuan 2	88
a. Perencanaan	88
b. Pelaksanaan.....	93
c. Pengamatan	97
d. Refleksi.....	112
3. Siklus II	116
a. Perencanaan	116
b. Pelaksanaan.....	121
c. Pengamatan	125
d. Refleksi.....	138
B. Pembahasan	140
1. Pembahasan Siklus I.....	140
2. Pembahasan Siklus II.....	148
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	153
B. Saran.....	155
DAFTAR RUJUKAN	156
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ulangan Harian Siswa Kelas V.....	7
Tabel 3.1 Kriteria Taraf Keberhasilan.....	56
Tabel 4.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, dan Hasil Belajar.....	152

DAFTAR BAGAN DAN GRAFIK

Halaman

Bagan 2.1 Kerangka Teori	41
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas	48
Grafik 4.1 Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Cooperative Learning Two Stay Two Stray</i>	152

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

A. Siklus I Pertemuan I

Lampiran 1. Pemetaan KD	160
Lampiran 2. RPP	162
Lampiran 3. Bahan Ajar	174
Lampiran 4. Media Pembelajaran	180
Lampiran 5. LKPD	182
Lampiran 6. Kunci Jawaban LKPD	198
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal.....	201
Lampiran 8. Soal Evaluasi.....	213
Lampiran 9. Kunci Jawaban Evaluasi.....	221
Lampiran 10. Hasil Penilaian Sikap.....	222
Lampiran 11. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	225
Lampiran 12. Rekapitulasi Perolehan Skor Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 1.....	226
Lampiran 13. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	227
Lampiran 14. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	236
Lampiran 15. Hasil Pengamatan RPP	237
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Aspek Guru	242
Lampiran 17. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	248

B. Siklus I Pertemuan II

Lampiran 18. Pemetaan KD	254
Lampiran 19. RPP	256
Lampiran 20. Bahan Ajar	268
Lampiran 21. Media Pembelajaran	273
Lampiran 22. LKPD	277
Lampiran 23. Kunci Jawaban LKPD	285
Lampiran 24. Kisi-Kisi Soal.....	287
Lampiran 25. Soal Evaluasi.....	298
Lampiran 26. Kunci Jawaban Evaluasi.....	306

Lampiran 27. Hasil Penilaian Sikap	307
Lampiran 28. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	310
Lampiran 29. Rekapitulasi Perolehan Skor Penilaian Pengetahuan Siklus I Pertemuan 2.....	311
Lampiran 30. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	312
Lampiran 31. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	320
Lampiran 32. Hasil Pengamatan RPP	321
Lampiran 33. Hasil Pengamatan Aspek Guru	326
Lampiran 34. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	332
C. Siklus II	
Lampiran 35. Pemetaan KD	338
Lampiran 36. RPP	340
Lampiran 37. Bahan Ajar	353
Lampiran 38. Media Pembelajaran	356
Lampiran 39. LKPD	359
Lampiran 40. Kunci Jawaban LKPD	371
Lampiran 41. Kisi-Kisi Soal.....	374
Lampiran 42. Soal Evaluasi	386
Lampiran 43. Kunci Jawaban Evaluasi	394
Lampiran 44. Hasil Penilaian Sikap.....	395
Lampiran 45. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan.....	397
Lampiran 46. Rekapitulasi Perolehan Skor Penilaian Pengetahuan Siklus II.....	398
Lampiran 47. Hasil Rekapitulasi Penilaian Keterampilan.....	399
Lampiran 48. Hasil Rekapitulasi Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan	408
Lampiran 49. Hasil Pengamatan RPP	409
Lampiran 50. Hasil Pengamatan Aspek Guru	414
Lampiran 51. Hasil Pengamatan Aspek Siswa	420
Lampiran 52. Dokumentasi Foto-Foto	426

Lampiran 53. Observasi Pendahuluan di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.....	429
Lampiran 54. Surat Izin Penelitian.....	430
Lampiran 55. Surat Balasan Penelitian.....	431

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan secara fungsional memiliki peran besar dalam perubahan dan perkembangan hidup manusia. Merujuk pada sejarah dapat dilihat perubahan-perubahan yang telah terjadi pada manusia khususnya pada peningkatan ilmu pengetahuan. Potensi yang dimiliki manusia berupa akal sehat yang digunakan untuk berpikir, bernalar, dan menganalisa suatu permasalahan hidup tentunya akan membuat manusia menemukan solusi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahannya tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk nyata akan manusia dalam memiliki ilmu pengetahuan. Seiring berjalannya waktu manusia memiliki mekanisme yang tepat dalam mentransfer ilmu antar sesama yang dijadikan rujukan ilmu kepada khalayak umum yaitu dengan sistem pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan manusia dewasa kepada anak-anak, manusia yang lebih tua kepada yang lebih muda dan sebaliknya untuk dapat memberikan pengarahan, pengajaran, perbaikan moral dan melatih intelektual sesama manusia (Nurhalita dalam Qolbi, 2021).

Dalam peningkatan proses pembelajaran siswa harus memiliki perencanaan yang matang sebelum pembelajaran itu dilaksanakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan kompetensi dan indikator pembelajaran. Peningkatan ini tentunya tidak mudah perlu adanya konsep rangkaian yang tepat agar proses pendidikan terlaksana secara sistematis dan terstruktur yaitu dengan menggunakan kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu perangkat pendidikan yang dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh sebab itu kurikulum perlu dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Hal ini agar dapat menghadapi tantangan di masa depan bagi generasi-generasi selanjutnya. Upaya pemerintah dalam hal ini yaitu dengan melakukan perubahan kurikulum, dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Perubahan tersebut diharapkan dapat mencapai pendidikan yang bermutu sesuai dengan menciptakan pribadi yang berkarakter, aktif, serta kreatif dan mampu bekerjasama dengan baik dalam pembelajaran. Kurniasih (dalam Zuryanty, 2019) menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum terletak di tangan guru dikarenakan guru adalah pelaksanaan langsung dari kurikulum di kelas. Gurulah yang bertugas mengembangkan kurikulum pada tingkat pembelajaran, karena itu harus mampu menganalisis tujuan berdasarkan apa yang tertuang dalam kurikulum yang berlaku.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dalam pembelajaran tematik terpadu idealnya mengharuskan guru untuk memiliki kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran tematik terpadu yang harus menarik untuk siswa sehingga siswa selama pembelajaran dilaksanakan terasa asik dan menyenangkan,

guru harus bisa menempatkan diri sebagai pembimbing dalam pencapaian tujuan pembelajaran maksudnya guru harus menggali dan memancing potensi siswa agar potensi kreatifitas siswa dapat berkembang dengan baik, agar siswa lebih aktif, kreatif, inovatif dalam mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri, dan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung diharapkan terjadinya suatu pembelajaran yang bermakna sehingga siswa dapat mencapai dengan maksimal ilmu yang telah mereka pelajari. Indikator yang digunakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu disesuaikan dengan sistematika yang ada di RPP sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan: identitas mata pelajaran atau tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai, tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi, metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan KD yang akan dicapai, media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran

untuk menyampaikan materi pembelajaran, sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan, langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam pada tanggal 1-3 November 2021 di kelas V SDN 23 Guguak Randah. Observasi pertama pada tanggal 1 November 2021 pada saat itu guru melakukan pembelajaran tema 4 “Sehat Itu Penting”, subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” pembelajaran 1 dan observasi kedua pada tanggal 2 November 2021 guru melakukan pembelajaran pada Tema 4 ”Sehat Itu Penting”, subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” pembelajaran 2 dan observasi ketiga pada tanggal 3 November 2021 guru melakukan pembelajaran pada Tema 4 ”Sehat Itu Penting”, subtema 3 “Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia” pembelajaran 3 dan melakukan diskusi dan wawancara terkait pelaksanaan proses pembelajaran sehari-hari dengan guru kelas 5 dan dari observasi dan diskusi serta wawancara peneliti menemukan beberapa aspek permasalahan.

Dilihat aspek permasalahan pada pihak guru, yang peneliti temukan saat observasi, yaitu: Peneliti melakukan observasi di kelas terlihat RPP yang dipakai oleh guru hanya memakai RPP satu lembar pada proses pembelajaran berlangsung, dan proses pembelajaran yang di

dapatkan pada saat memulai pembelajaran guru langsung mengajak siswa untuk belajar tanpa adanya pemberian motivasi, apersepsi ataupun pendahuluan sebelum melakukan pembelajaran, dan pada saat proses pembelajaran guru memberikan metode ceramah selama pembelajaran berlangsung, dan dalam proses pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa masih terlihat adanya pemisah antara mata pelajaran sehingga dapat dikatakan pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan seharusnya, dan dilihat siswa di dalam kelas saat pembelajaran masih belum aktif dan belum merasakan kesenangan dalam melaksanakan, dilihat juga siswa lebih banyak pendiam pada saat pembelajaran serta kurang termotivasi selama proses pembelajaran karena pembelajaran yang dilaksanakan cenderung monoton. Pada saat pembagian kelompok oleh guru saat pembelajaran berlangsung siswa lebih cenderung mengerjakan tugas yang diberikan guru yang seharusnya dikerjakan berkelompok tetapi dikerjakannya secara individu, sebab belum terjalinnya kekompakan dan kerjasama antara siswa.

Dilihat juga dari permasalahan-permasalahan pembelajaran diatas menimbulkan dampak bagi siswa yang dilihat pada saat itu siswa menjadi kurang aktif dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tematik terpadu tidak terlaksana sesuai dengan prinsipnya yaitu berpusat pada siswa, siswa juga kurang percaya diri untuk mengemukakan ide-idenya dan menentukan masalah serta merumuskannya dalam pembelajaran sehingga siswa menjadi pendiam dan kurang merespon pada saat guru bertanya saat pembelajaran berlangsung, dan ketika melakukan tanya jawab dengan

guru, siswa yang menjawab hanya yang pintar saja hanya sebagian dan berulang kali guru memberikan umpan pertanyaan kepada siswa dan lagi yang menjawab hanya yang pintar saja yang lain hanya diam dan mendengarkan, dan diantara siswa kurang adanya kerja sama dalam melakukan pekerjaan berkelompok.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas menimbulkan dampak pada hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan rendahnya hasil belajar siswa pada nilai Ulangan Harian yang diperoleh siswa di kelas V SDN 23 Guguk Randah Tahun Ajaran 2021/2022.

Hal tersebut dibuktikan dengan masih rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dimana dari 16 orang siswa hanya 6 yang mencapai nilai diatas Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) dan yang di bawah KBM ada 10 orang siswa.

Data Hasil Penilaian Ulangan Harian siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.1 Hasil Penilaian Ulangan Harian Siswa Kelas V SDN 23
Guguak Randah Kabupaten Agam Tahun Ajaran 2021/2022.**

NO	NAMA	Mata Pelajaran					
		PKn	BI	MTK	IPA	IPS	SBdP
1.	AR	80	80	70	40	80	80
2.	AZGR	60	60	80	70	100	70
3.	FR	100	80	50	100	80	98
4.	IY	60	40	50	80	80	100
5.	KIH	60	80	70	80	90	90
6.	MSA	80	40	50	80	80	60
7.	MA	80	80	85	100	80	100
8.	MA	60	80	70	40	80	80
9.	MFM	80	60	50	80	80	70
10.	MR	80	60	50	20	80	100
11.	MRAM	65	60	40	75	60	75
12.	NS	80	80	65	40	100	88
13.	NAP	70	40	80	80	80	100
14.	SR	100	40	85	80	80	100
15.	ZR	60	80	80	40	60	50
16.	WA	40	80	65	80	80	100
Jumlah		1155	1040	1040	1085	1290	1361
KBM		75	75	75	75	75	75
Nilai Rata-rata		72,18	65,00	65,00	67,81	80,62	85,06
Nilai Tertinggi		100	80	85	100	100	100
Nilai Terendah		40	40	40	20	60	50

*Data Sekunder dari Guru Kelas V SDN 23 Guguak Randah Tahun
Ajaran2021/2022.*

Berdasarkan isi tabel 1.1, dijelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar siswa masih ada yang belum memenuhi standar ketuntasan, masih ada siswa yang mendapatkan nilai dibawah KBM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Maka dari itu perlu adanya tindakan dalam perbaikan pembelajaran tematik.

Untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan yang telah dipaparkan perlunya dikembangkan pembelajaran oleh guru. Salah satunya tindakan yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan model pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru karena model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam implementasi kurikulum 2013 menurut peneliti adalah Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*. Model ini merupakan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran. Dimana siswa belajar dan bekerja sama dalam kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya untuk saling berbagi menentukan konsep dan informasi yang diperolehnya dalam pembelajaran. Dengan demikian, tidak hanya aktivitas belajar siswa yang meningkat, tetapi juga hubungan sosial diantaranya siswa, sehingga proses pembelajaran dikelasnya menjadi menyenangkan.

Menurut Rhiantini, Sunarya dan Iswara bahwa model *Two Stay Two Stray* ini mampu membuat siswa yang memiliki karakter kurang aktif

didalam kelas menjadi lebih aktif. Metode ini menuntut siswa untuk berpindah atau aktif berkomunikasi bertukar informasi mengenai materi yang dipelajari, membuat masing-masing siswa memiliki tanggung jawab menyampaikan materi yang dipelajari dan yang mendengarkan akan mencatat dan memahami apa yang disampaikan oleh temannya yang lain untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas. Sedangkan menurut Bali keunggulan dari Two Stay Two Stray ini dapat membawa pembelajaran menjadi lebih kreatif dalam melakukan komunikasi dengan teman kelompoknya, pembelajaran yang sedang berlangsung terasa lebih mudah, saat pembelajaran berlangsung dapat santai dan tidak tegang dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 23 Guduak Randah Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka secara umum rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 23 Guduak Randah Kabupaten Agam”**.

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum tujuan penelitian ini mendeskripsikan Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.

2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* Di Kelas V SDN 23 Guguak Randah Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kepentingan teoritis maupun praktis, yaitu:

1.. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar khususnya dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.
- b. Sebagai bahan tambahan referensi pada pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan tentang peningkatan pembelajaran tematik terpadu dengan penggunaan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* dalam pembelajaran dan dapat membandingkannya dengan model lain serta dapat menerapkannya di sekolah.
- b. Bagi guru, sebagai informasi sekaligus bahan masukan pengetahuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan Penerapan Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.
- c. Bagi siswa, untuk meningkatkan proses belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model pembelajaran *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk melakukan proses pembelajaran diperlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran. Model pembelajaran merupakan rangkain penyajian materi pelajaran terdiri dari segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga diperkuat oleh Fitria (2018), menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan perencanaan pola mengajar secara keseluruhan yang menyangkut semua material pembelajaran dari awal hingga akhir.” Model pembelajaran akan menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Selanjutnya Menurut Joyce and Weil (dalam rusman 2013), menyatakan bahwa “model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran dikelas atau yang lain.”

Selanjutnya menurut Trianto (2010) “Model pembelajaran merupakan suatu proses perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial pada penerapan kurikulum 2013, tepatnya dalam pembelajaran tematik terpadu, penggunaan model pembelajaran sangat penting”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan perencanaan atau perancangan sebuah pembelajaran oleh guru, yang akan digunakan dalam proses pembelajaran dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b. Pengertian *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*

Menurut Tanireja (2011), *model Cooperative Learning Two Stay Two Stray* adalah Suatu model yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain. *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* adalah model pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah dan saling membantu satu sama lain untuk berprestasi.

Menurut Suyatno (Rahayu, 2014) menyatakan bahwa pembelajaran Model *Two Stay Two Stray* adalah dengan cara berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain. Metode *Two Stay Two Stray* juga bisa digunakan dalam semua

mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. Dan dapat diketahui juga bahwa Model *Two Stay Two Stray* merupakan pembelajaran kelompok dengan tujuan agar siswa dapat saling bekerja sama, bertanggung jawab, saling membantu memecahkan masalah, dan saling mendorong satu sama lain untuk berprestasi dan juga metode ini juga melatih siswa untuk bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk berbagi pengetahuan dan informasi dengan kelompok lain.

c. Kelebihan *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*

Fatmawati dalam jurnal Nunuk Handayani Vol 2 No 1 (2018) menjelaskan bahwa kelebihan model *Two Stay Two Stray* dapat diterapkan pada semua kelas/ tingkatan. Proses belajar siswa menjadi lebih bermakna. Siswa lebih berorientasi pada keaktifan berpikir siswa. Meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menentukan konsep sendiri dengan cara memecahkan masalah. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menciptakan kreatifitas dalam melakukan komunikasi dengan teman sekelompok. Serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Sejalan dengan hal itu, Istarani (2012) menjelaskan tujuh kelebihan dari *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*, yaitu: untuk meningkatkan kerjasama di dalam kelompok maupun diluar kelompok dalam proses belajar mengajar, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan informasi kepada temannya yang lain di luar kelompok dan begitu juga sebaliknya, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyatukan ide dan gagasannya terhadap materi yang dibahasnya dalam kelompok maupun ketika menyampaikannya pada siswa yang diluar kelompoknya, meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan bahan ajar pada temannya, melatih siswa untuk berbagi terutama berbagi ilmu pengetahuan yang didapatnya di dalam kelompok, pembelajaran akan tidak membosankan sebab antara siswa selalu berinteraksi dalam kelompok maupun di luar kelompok, melatih kemandirian siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, bahwa disimpulkan bahwa kelebihan dari *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bekerja sama, berbagi hasil kerja dan informasi kepada kelompok lainnya, proses pembelajaran lebih bermakna, menambah kekompakkan dan rasa percaya diri siswa, berorientasi pada keaktifan serta mampu meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Langkah- langkah *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* dirancang dalam aktivitas belajar dengan berbagi informasi dengan kelompok lain. Menurut Miftahul Huda (2014), delapan langkah- langkah *Cooperative learning Tipe Two Stay Two Stray*, yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa, guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompok masing-masing, siswa bekerja sama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang, setelah selesai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain, dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagi hasil kerja dan informasi mereka kepada tamu dari kelompok lain, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri untuk melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, kelompok mencocokkan dan membahas dari kelompok lain, dan masing-masing kelompok memprediksikan hasil kerja mereka.

Menurut Istarani (2012) mengemukakan bahwa langkah-langkah model *Cooperative Learning Two stay two stray* yaitu Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, Setelah selesai bekerja sama dalam kelompok, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain,

Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

Selain itu Aqib (2013) mengemukakan langkah-langkah model *cooperative learning two stay two stray* adalah Siswa bekerja sama dalam kelompok berempat seperti biasa, Setelah selesai dalam melakukan kerja sama di kelompok masing-masing, dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing akan bertamu ke dua kelompok yang lain, Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka, Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, dan Kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Dari penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Istarani (2012), langkah-langkah model *Cooperative Learning Two stay two stray* yaitu Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang, Setelah selesai bekerja sama dalam kelompok, dua orang dari masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain, Dua

orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka, Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka.

karena peneliti merasa bahwa langkah yang dikemukakan oleh Istarani lebih sederhana dan mudah untuk peneliti terapkan dalam proses pembelajaran, dan siswa juga dapat melaksanakan pembelajaran dengan nyaman.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran, yang menjadi suatu tolak ukur untuk mengetahui hasil dan sejauh mana seorang siswa menguasai materi yang diajarkan dan melihat tingkat keberhasilan siswa. Winkel dalam Purwanto (2008) hasil belajar adalah suatu perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

Hasil belajar yang diharapkan dapat terjadi pada diri siswa dapat dilihat dari beberapa, aspek yaitu: 1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual atau aspek pengetahuan siswa yang terdiri dari enam aspek, yakni: aspek mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6), 2)

Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap yang ditunjukkan oleh siswa, ranah sikap terdiri atas lima aspek yaitu: penerimaan (A1), merespon (A2), menilai (A3), mengelola (A4), karakterisasi (A5). 3) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan siswa dalam bertindak atau bekerja. Ranah keterampilan ada lima aspek yakni: meniru (P1), menggunakan (P2), ketepatan (P3), merangkaikan (P4), Naturalisasi (P5) (Sanjaya & Budimanjaya, 2017).

b. Penilaian Autentik

Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 ini, mengacu kepada Permendikbud nomor 66 tahun 2015 tentang standar penilaian pendidikan, salah satunya yaitu dalam kurikulum 2013 ada penilaian autentik. Rusman (2015), menyatakan bahwa penilaian autentik adalah suatu proses evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi dan sikap-sikap siswa. Dalam rangka melaksanakan penilaian autentik tersebut, terdapat tiga penilaian diantaranya:

- 1) Penilaian sikap untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi sikap dari aspek siswa. Teknik penilaian sikap: observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, dan jurnal catatan guru.
- 2) Penilaian pengetahuan untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek

pengetahuan. Teknik penilaian pengetahuan: tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

- 3) Penilaian keterampilan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan siswa. Teknik mengukur pencapaian keterampilan: penulisan kerja, penilaian proyek, dan penilaian portofolio.

c. Penilaian Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013

Penilaian pencapaian kompetensi siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan.

1) Penilaian Pencapaian Kompetensi Pengetahuan

Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai penilaian potensi intelektual yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognisi. Jenjang kognitif siswa yang dinilai adalah: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Seorang pendidik perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan siswa. Penilaian terhadap pengetahuan siswa dapat dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut

dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi pendidik untuk melakukan penilaian sebagaimana dikehendaki dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 66 Tahun 2013.

2) Penilaian Pencapaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan. Kompetensi sikap yang dimaksud dalam panduan ini adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku.

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap siswa secara individual.

3) Penilaian Pencapaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pencapaian kompetensi keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan terhadap siswa untuk menilai sejauh mana pencapaian SKL, KI, dan KD khusus dalam dimensi keterampilan. Cakupan penilaian dimensi keterampilan meliputi keterampilan dalam ranah konkret mencakup aktivitas menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat. Sedangkan dalam ranah abstrak, keterampilan ini mencakup aktivitas menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang.

Pada setiap akhir tahun pelajaran, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum kompetensi inti keterampilan (KI-4), yang menjadi tagihan di masing-masing kelas adalah sesuai dengan satuan pendidikan. Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Ranah keterampilan diperoleh melalui aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

3. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan model

pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa Poewardaminta dalam Abdul Majid (2014:80).

Menurut Pase & Yunisrul (2020) bahwa pembelajaran tematik adalah suatu program pembelajaran yang berusaha dengan sengaja mendesain program pembelajaran dari proses merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran dengan menggunakan tema sebagai pengikat berbagai kompetensi dasar dalam berbagai mata pelajaran atau disiplin ilmu.

Sedangkan menurut Sani (dalam Agustin Bella dan Arwin 2020) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran kedalam satu tema dimana pada pembelajaran tematik terpadu ini tidak lagi mengenal Strandar Kompetensi melainkan ditekankan pada Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD) dan proses pembelajaran difokuskan pada tiga hal yaitu (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotor).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang bertolak dari topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru. Tema yang dipilih tidak hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, tetapi dari konsep-

konsep mata pelajaran terkait digunakannya sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Dengan demikian, pembelajaran tematik dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan. Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa pada saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikemukakan.

b. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Selain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan juga memiliki tujuan lainnya. Menurut Kemendikbud (2014) Tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah agar mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu; Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pembelajaran dalam tema yang sama; Memiliki pemahaman terhadap materi pembelajaran lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; Lebih bergairah karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain; Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas; Guru

dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih atau pengayaan; dan Budi pekerti dan moral siswa dapat ditumbuh kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti dengan situasi dan kondisi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu, ialah sebagai berikut: 1) Memusatkan perhatian pada suatu tema, 2) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antara aspek dalam tema, 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam, 4) Mengembangkan kompetensi menjadi lebih baik, 5) lebih bergairah belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, 6) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar, 7) Guru dapat menghemat waktu, 8) Moral dan budi pekerti siswa dapat ditumbuh kembangkan.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar merupakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Majid (2014) sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik, yaitu Berpusat pada siswa; Memberikan pengalaman langsung; Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas; Menyajikan konsep

dari berbagai mata pelajaran; Bersifat fleksibel; dan Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Mardianto (2014) Pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran menjadikan siswa sebagai awal dari rancangan kegiatan , pusat dari pengelolaan kegiatan dan subyek dari evaluasi pembelajaran.
- 2) Pengalaman nyata lebih diutamakan. Dalam pembelajarannya anak lebih disugukan tentang pengalaman nyata, kehidupan yang ada disekelilingnya menjadi sumber belajar , bukan dari bahan yang abstrak.
- 3) Penyajian materi pembelajaran dalam bentuk tema. Dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran sendiri disajikan dalam bentuk tema, sehingga anak secara tidak sadar telah mempelajari materi dari mata pelajaran. Dan pergantian antar mata pelajaran tidak tampak atau tidak ketara.
- 4) Konsep dari berbagai mata pelajaran harus tetap disajikan. Pembelajaran adalah upaya menciptakan konsep pada anak, dimana anak baik itu menemukan sendiri, mengembangkan maupun memperoleh konsep baru tentang dunia dan lingkungannya. Jadi pembelajaran tematik tetap memberikan berbagai konsep dari berbagai mata pelajaran secara

fungsional untuk keterampilan dirinya memecahkan masalah kehidupan.

- 5) Tema bersifat fleksibel. Dalam hal ini tema yang dikembangkan atau disampaikan pada guru, sama-sama dipersepsi antara guru dan anak. Tema dapat saja diawali dari cerita seorang guru, cerita anak, atau apapun dari pengalaman sehari-hari, sehingga tema berada dimana saja dan kapan saja secara fleksibel.
- 6) Pembelajaran dengan tema dapat mengakomodir minat dan kebutuhan anak. Dalam hal ini berbagai tema ditawarkan, dengan harapan sebagian minat anak akan terjaring pada saat tema tertentu. Begitu juga dengan tema-tema yang diberikan kebutuhan anak akan terpenuhi dalam akademik, kebutuhan psikologis maupun kebutuhan sosial anak.
- 7) Pembelajaran tematik dikembangkan dengan landasan kebutuhan anak. Anak pada usia dini masih senang bermain, untuk itu pembelajaran tematik dapat dilaksanakan dengan kegiatan bermain, bertualang, juga bercerita atau mendongeng. Maka pembelajaran tematik dapat dengan mudah dikembangkan sesuai dengan kondisi dan keadaan anak.

Berdasarkan beberapa karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah : (1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman

langsung pada siswa, (3) pemisah mata pelajaran tidak nampak, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat luwes, dan (6) hasil sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa.

d. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Kelebihan pembelajaran tematik terpadu, menurut Kunandar dalam Ahmadi (2014) yaitu pembelajaran tematik terpadu menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan kepada siswa, hasil belajar yang didapatkan siswa dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, pembelajaran tematik terpadu ini mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memiliki sikap toleransi komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain, dan menyajikan kegiatan yang bersifat nyatasesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

Menurut pendapat Trianto (2010) bahwa pembelajaran tematik terpadu memiliki banyak keunggulan seperti siswa lebih mudah dalam memahami materi yang dipelajari karna kompetensi berbagai mata pelajaran telah terangkum dalam sebuah tema, pada kompetensi dasar dapat dikembangkan

lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa dan siswa lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata .

Sedangkan menurut Majid (2014) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan siswa, seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama, pembelajaran terpadu menumbuh kembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa, pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan / lingkungan riil siswa, dan jika pembelajaran terpadu dirancang secara bersama dapat meningkatkan kerja sama antar guru bidang kajian terkait, guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa / guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dan dalam konteks yang lebih bermakna.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari pembelajran tematik terpadu antara lain bentuk pembelajarannya memberikan pengalaman langsung pada siswa dalam belajar, menyesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan dan minat siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna, lebih tahan lama, menyenangkan,

serta proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir siswa.

e. Langkah-langkah Tematik Terpadu

Menurut Kemendikbud (2014) pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu seorang guru harus mengacu pada tema sebagai pemersatu berbagai muatan pelajaran untuk satu tahun, guru melakukan analisis SKL, kompetensi inti, kompetensi dasar, dan muatan indikator dengan tetap memperhatikan muatan materi dari standar isi, membuat hubungan pemetaan antar kompetensi dasar dan indikator dengan tema, membuat jaringan KD, indikator, menyusun silabus tematik, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Senada dengan Kemendikbud menyatakan bahwa pembelajaran tematik terpadu melalui beberapa tahapan yaitu: memilih/ menetapkan tema, melakukan analisis SKL, KI, Kompetensi Dasar, dan Membuat Indikator, membuat hubungan pemetaan antara kompetensi dasar dan indikator dengan tema, membuat jaringan kompetensi dasar, menyusun silabus tematik terpadu, dan juga menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan tahapan pembelajaran tematik terpadu adalah pertama menetapkan tema, kedua melakukan analisis, membuat

pemetaan, membuat jaringan tema, menyusun silabus, menyusun RPP. Melalui tahapan ini maka pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan menyenangkan bagi siswa dan guru.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan bagian yang sangat penting sebelum melakukan sesuatu, begitu juga dengan mengajar. Sebelum mengajar, seorang guru harus membuat sebuah perencanaan, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP Menurut Taufina dan Muhamadi (2012) Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu:

“Rencanana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi. Hal itu dijabarkan dalam silabus secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi siswa.” Sedangkan Nurdin (2016) mengatakan Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

Jadi dapat dikatakan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan persiapan yang harus dibuat oleh seseorang guru sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar, yang mana RPP dijadikan sebagai pedoman melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dalam standar isi.

b. Fungsi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (dalam Supardi, 2016) “RPP disusun dengan tujuan agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.

Menurut pendapat Mulyasa (dalam Supardi, 2016) “RPP yang dibuat guru memiliki fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan”. Fungsi perencanaan RPP mendorong agar guru lebih siap dalam melaksanakan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Sedangkan fungsi

pelaksanaan dari RPP adalah memberikan pedoman agar pembelajaran dilaksanakan secara sistematis, dan pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan yang direncanakan. Dan pembelajaran yang dijalankan sesuai dengan kebutuhan siswa. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajara (RPP) adalah digunakan sebagai acuan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif.

c. Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Majid (2014) menyatakan tentang langkah-langkah perencanaan pembelajaran bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam silabus dengan rincian agar mencantumkan identitas; Mencantumkan tujuan

pembelajaran; Mencantumkan materi pembelajaran;
Mencantumkan model/ metode pembelajaran;
Mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran;
Mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar;
Mencantumkan penialain.

Serta Majid (2014) menjelaskan langkah-langkah pengembangan RPP adalah mencantumkan identitas, mencantumkan tujuan pembelajaran, mencantumkan materi pembelajaran, mencantumkan model/metode pembelajaran, mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, mencantumkan media/ alat/ bahan/ sumber belajar, dan juga mencantumkan penilaian.

5. Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan

Dalam buku guru Pembelajaran tematik terpadu pada tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan di kelas V semester 2 terdapat 3 subtema yang terdiri dari 6 pembelajaran setiap masing-masing subtema. Peneliti berencana mengambil subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, pembelajaran 1 dan pembelajaran 2. Adapun muatan pembelajaran pada pembelajaran 1 yaitu IPS, Bahasa Indonesia, dan IPA. Pada pembelajaran 2 muatan pembelajaran SBDP, Bahasa Indonesia, dan IPA (Subekti, 2017).

Pembelajaran subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan, pembelajaran 1 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu IPS (KD 3.4 dan 4.4), Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.5),

dan IPA (KD 3.7 dan 4.7), dan pembelajaran 2 terdapat tiga muatan pembelajaran yaitu SBDP (KD 3.2 dan 4.2), Bahasa Indonesia (KD 3.5 dan 4.5), dan IPA (KD 3.7 dan 4.7) (Subekti, 2017).

a. Masa penjajahan indonesia

Penjajahan atau bisa disebut dengan kolonialisme adalah suatu sistem di mana suatu negara menguasai rakyat dan sumber daya negara lain tetapi masih tetap berhubungan dengan negara asal tersebut. Bangsa indonesia mengalami penjajahan cukup lama, selama masa penjajahan bangsa kita mengalami penderitaan akibat adanya penindasan. Pada masa pemerintahan kerajaan-kerajaan islam di indonesia, datanglah orang-orang yang mengadakan pelayaran samudra. Kedatangan orang-orang eropa di Nusantara mula-mula disambut baik oleh orang bangsa indonesia, namun ketika orang-orang eropa berusaha menguasai nusantara, mereka mendapat reaksi keras berupa perlawanan-perlawanan di berbagai daerah.

b. Teks Narasi

Teks Narasi Sejarah adalah teks yang menceritakan mengenai fakta sejarah yang benar-benar terjadi di masa lampau dan disampaikan sesuai dengan urutan waktu kejadian. Informasi adalah pesan berupa kata atau kalimat dalam teks bacaan berupa fakta yang bermanfaat jika disebarkan ke orang lain. Kata Baku adalah kata yang sesuai kaidah bahasa Indonesia dan tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

digunakan dalam kalimat resmi baik lisan (pidato resmi, acara kenegaraan) maupun tulisan (surat lamaran kerja, tulisan ilmiah). Ringkasan adalah cara mengungkapkan teks bacaan panjang dalam tulisan yang lebih singkat tanpa mengubah pokok pikiran dan urutan penyampaian isi teks.

c. Wujud Benda (Kalor)

Benda-benda yang ada disekitar digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair dan gas. Benda padat dapat diubah ke bentuk lain dengan beberapa perlakuan seperti diberi panas, diberi tekanan tinggi, atau diberi perlakuan Fisik seperti menggunting, menekan, melipat atau menyobek. Wujud benda digolongkan menjadi tiga, yaitu benda padat, cair dan gas.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori memuat dari hasil observasi peneliti tentang proses pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 23 Guguk Randah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan menemukan masalah bahwa pembelajaran tematik terpadu belum sesuai dengan harapan. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti akan menggunakan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* yang di kembangkan oleh Istarani.

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* ini dilaksanakan dengan tahap-tahap, yaitu tahap persiapan/perencanaan, tahap pelaksanaan, dan

evaluasi (penilaian).

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan yaitu menyusun RPP mengenai mata pelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam penyusunan RPP yaitu : membuat identitas sekolah, membuat tujuan pembelajaran, menentukan kompetensi dasar, memuat materi pembelajaran, menentukan metode pembelajaran, membuat media pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun langkah-langkah pembelajaran, membuat penilaian hasil belajar siswa.

Setelah penyusunan RPP, selanjutnya guru melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menggunakan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* menurut Istarani (2012). Langkah-langkahnya sebagai berikut :

- a) **Siswa bekerja sama dalam kelompok yang berjumlah 4 (empat) orang** : guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan empat orang yang bersifat heterogen. Kemudian guru dan siswa menentukan nama masing-masing kelompok dan siapa saja siswa yang akan menjadi tamu dan siapa saja siswa yang akan tinggal. Setelah itu guru memberikan pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas dengan anggota kelompok masing-masing.
- b) **Setelah selesai, dua orang masing-masing menjadi tamu kedua kelompok yang lain:** setelah siswa selesai melaksanakan diskusi kelompok, guru menjelaskan dua orang dari setiap kelompok untuk

pergi bertamu ke kelompok lain. Kemudian guru mempersilahkan siswa yang ditunjuk untuk pergi bertamu ke kelompok yang sudah ditetapkan. Setelah itu, guru menginformasikan tugas yang harus dilakukan siswa yang menjadi tamu harus mencatat hasil temuannya dan menginformasikan waktu untuk bertamu dalam kelompok tersebut.

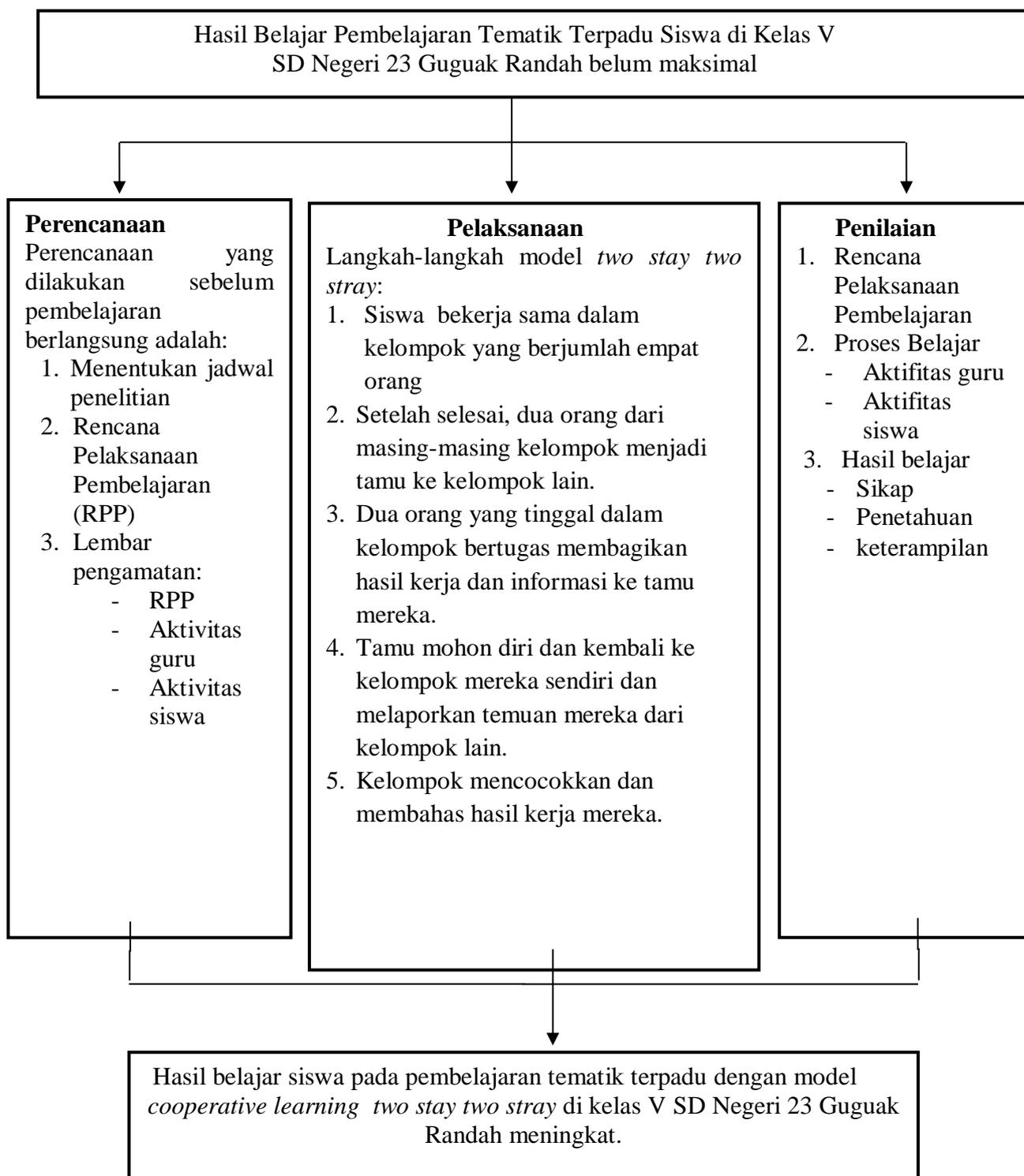
- c) **Dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ketamu mereka :** siswa yang menjadi tuan rumah menginformasikan hasil diskusi mereka kepada tamu dan siswa yang menjadi tamu mendengarkan dan mencatat informasi yang diberikan tuan rumah. Kemudian guru mengamati dan membimbing siswa dalam memberi dan menerima informasi. Dan setelah selesai, guru meminta siswa yang menjadi tamu kembali ke kelompok asal.
- d) **Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain :** setelah selesai bertamu, kemudian siswa kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil dan informasi yang diperoleh. Siswa yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain dan siswa yang tinggal mengecek jawaban kelompok serta menyalin jawaban yang belum ada dalam kelompok.
- e) **Kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka :** siswa menyalin dan menyamakan jawaban kelompok dengan informasi yang diperoleh dari kelompok lain dengan

memilih jawaban yang benar saja. Kemudian siswa mengecek dan memastikan jawaban mereka sudah sama dengan kelompok lain. Setelah itu, salah satu kelompok menampilkan hasil diskusi mereka ke depan kelas dan siswa dari kelompok lain mengomentari hasil diskusi kelompok.

Setelah dilaksanakan tahap pelaksanaan selanjutnya dilakukan tahap penilaian atau evaluasi, pada tahap ini kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* adalah penilaian proses. Penilaian proses adalah penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori berikut :

Bagan 2.1: Kerangka Teori



BAB V

PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu siswa menggunakan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 23 Guguak Randah. Simpulan dan saran peneliti disajikan sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*. Hasil penilaian RPP siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 83,33% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 86,11% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai RPP siklus I adalah 87,22% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil penilaian RPP siklus II memperoleh persentase 94,44%, dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* dapat dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai aktivitas guru siklus I adalah 83,92% dengan

kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil penilaian aktivitas guru pada siklus II memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil penilaian aktivitas siswa siklus I pertemuan 1 memperoleh persentase 78,57% dengan kualifikasi baik (B), siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 89,28% dengan kualifikasi baik (B), rata-rata nilai aktivitas siswa siklus I adalah 83,92% dengan kualifikasi baik (B). Selanjutnya hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus II memperoleh persentase 96,42% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan pada aspek guru dan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan *Cooperative Learning Two Stay Two Stray* di kelas V SDN 23 Guguak Randah memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran siswa. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil pembelajaran siswa. Pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I pertemuan 1 memperoleh presentase 71,3, siklus I pertemuan 2 memperoleh presentase 76,4, rata-rata pada aspek pengetahuan dan keterampilan siklus I adalah 73,8. Selanjutnya aspek pengetahuan dan keterampilan siklus II memperoleh presentase 81,1.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*, disarankan kepada guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *Cooperative Learning Two Stay Two Stray*.
3. Untuk memperoleh hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. (2014). *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Aqib. (2013). *Model-Model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Agustina, R. L., & Dasar, P. (2016). *ABSTRAK*. 1, 31–38.
- Agustin Bella dan Arwin. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan *Model Think Pain Share* Di SD. Volume 8, Nomor 9.
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Dengan Model Quantum Teaching Di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. (Vol 2, No 2)
- Baharudin. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR- Ruzz Media.
- Bali Muhammad Mushfi El Iq. 2020. Penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* Dalam Meningkatkan Kreatifan Belajar Matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 4, Nomor 1.
- Danial dan Nanang. 2009. *Penulisan Karya Imiah*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan.
- Fitria Yanti. 2017. Efektifitas Capaian Kompetensi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sains Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 1, Nomor 2.
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta:

Pustaka Pelajar.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013*.

Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar*

Proses Pendidikan Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.

Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta:

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya.

Mardianto. 2014. *Pembelajaran Tepatik*. Medan: Perdana Publisng.

Nunuk, H., Slameto,., Elvira, H.R. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Tw o

Stay Two Stray (TSTS) Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Pada Mata Pelajaran Matematika, 2(1), 15-21.

Nurdin dan Ardianto. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: PT.

Rajagrafindo.

Nurdin, Syafruddin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Purnamasari, Yunisrul dan Desyandri. 2018. Peningkatan Pembelajaran Tematik

Dengan Pendekatan Scientific Di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut Kota

Padang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*. (Vol 6, No. 1)

- Pase, Hawazin Hayi & Yunisrul. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Team Quiz di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 4 Nomor 3, 2779-2785.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Qolbi, Satria Kharimul & Tasman Hamami. (2021). Implementasi Asas-asas Pengetahuan Kurikulum terhadap Pengetahuan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(IV), 1121.
- Rhiantini Sari, Sunarya Dede Tatang dan Iswara Prana Dwija. (2017). Penerapan Metode *Two Stay Two Stray* Dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Pada Materi Laporan Pengamatan. *Jurnal Pena Ilmiah*, Volume 2, Nomor 1,
- Sudjana, Nana. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparlan. (2012). *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum Dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta Penerbit: Prestasi Pustakaraya.
- Taufik, Taufina dan Muhammadi. (2012). *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model- Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung : Alfabeta.
- Rosady, Ruslan. 2013. *Metode Penelitian Komunikasi Dan Public Relations*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'bani, Faizuz. 2017. *Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun RPP*

Melalui Kegiatan Pelatihan Pada MTs Muhammadiyah Wonosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 2, Nomor 1.

Zuryanty, Hamimah, Ary. (2019). Kesiapan Guru Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Studi Pada Sekolah Dasar Pilotting. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar 8 (3)*.

Zaiyasni. Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model Inkuiri. *Jurnal PGSD FIP UNP*.